

Peningkatan Keterampilan Berbahasa Ekspresif Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bernyanyi di SPS Taam Annuur

Deliya Banondari Sardona¹ Dian Indihadi² Resa Respati³

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat, Indonesia^{1,2,3}

Email: deliyabanondari@upi.edu¹ dianindihadi@upi.edu² respati@upi.edu³

Abstrak

Bahasa ekspresif adalah kemampuan yang dimiliki anak untuk mengungkapkan apa yang menjadi keinginannya. Menurut pendapat para pakar dapat disimpulkan bahwa bahasa ekspresif merupakan cara seorang anak untuk mengungkapkan perasaan, kata-kata, mimik, intonasi, gerakan dan keinginan secara sederhana namun bermakna untuk orang lain disekitar anak. Ditulisnya artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang peningkatan keterampilan berbahasa ekspresif anak usia 4-5 tahun di SPS Taam Annuur Kota Tasikmalaya. Peneliti menggunakan metode PTK dengan desain siklus yang terus menerus yang dimulai dari : (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Observasi (4) Refleksi atas tindakan yang telah diterapkan dan seterusnya sampai adanya peningkatan pada keterampilan berbahasa ekspresif anak. Terbukti setelah penerapan metode bernyanyi keterampilan berbahasa ekspresif anak kelas A2 meningkat.

Kata Kunci: Bahasa Ekspresif, Metode Bernyanyi, Anak Usia 4-5 tahun.

Abstract

Expressive language is the ability of children to express what they want. In the opinion of experts, it can be concluded that expressive language is a way for a child to express feelings, words, expressions, intonations, movements and desires in a simple but meaningful way for others around the child. The purpose of writing this article is to describe and describe the improvement of expressive language skills of children aged 4-5 years at SPS Taam Annuur, Tasikmalaya City. The researcher uses the CAR method with a continuous cycle design starting from: (1) Planning, (2) Action, (3) Observation (4) Reflection on the actions that have been implemented and so on until there is an increase in children's expressive language skills. It is proven that after the application of the singing method, the expressive language skills of grade A2 children increased.

Keywords: Expressive Language, Singing Method, 4-5 years old children



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Kemampuan ekspresif adalah dimana seseorang mampu mengungkapkan keinginan yang ingin disampaikan bisa melalui bahasa tubuh ataupun simbol-simbol yang sudah disepakati. Berbicara dan menulis merupakan keterampilan bahasa ekspresif yang melibatkan pemindahan arti melalui simbol visual dan verbal yang diproses dan diekspresikan anak. Berbicara dan menulis adalah proses penyusunan (composing process) (Astuti, 2013: 53). Berdasarkan Permendikbud nomor 146 tahun 2014 kurikulum 2013 PAUD, indikator pencapaian dalam KD 3.11 memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal) dan KD 4.11 menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal), usia 4-5 tahun yaitu: 1) Menggunakan kalimat pendek untuk berinteraksi dengan anak atau orang dewasa untuk menyatakan apa yang dilihat dan dirasa, 2) Menceritakan gambar yang ada dalam buku, 3) Berbicara sesuai dengan kebutuhan (kapan harus bertanya, berpendapat), 4) Bertanya menggunakan lebih dari 2 kata tanya seperti: apa, mengapa, bagaimana, dimana.

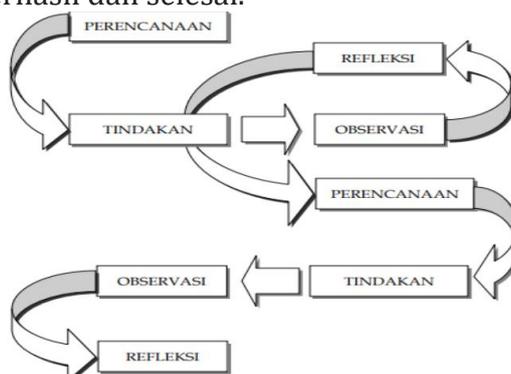
Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SPS Taam Annuur yang berlokasi di Jalan Cipedes I Nomor 36, Cipedes Kecamatan Cipedes, Kabupaten Tasikmalaya anak usia 4-5 tahun dikelas A belum berkembang dan harus lebih ditingkatkan kembali. Hal ini diperkuat dengan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan wali kelas, yang mengatakan bahwa kurangnya penggunaan lagu yang sesuai dengan tema dalam proses pembelajaran dan adanya anak yang masih diam sehingga sulit untuk menunjukkan kemampuan bahasa secara verbal maupun non verbal. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti memiliki solusi untuk menerapkan metode bernyanyi untuk meningkatkan keterampilan berbahasa ekspresif anak usia 4-5 tahun.

Bernyanyi merupakan kegiatan yang harus ada di setiap kegiatan pembelajaran anak usia dini, karena dengan bernyanyi anak dapat dengan mudah mencerna kata-kata yang ada di dalam lirik lagu serta dapat langsung mengucapkan kata-kata tersebut. Dengan bernyanyi anak memiliki daya ingat yang kuat dalam mengingat lirik lagu, anak juga dapat berpikir kritis tentang lirik lagu tersebut. Saat bernyanyi anak juga dapat bebas bergaya mengekspresikan sesuka hati dan mengucapkan kata-kata yang disukai pada lagu yang dinyanyikan. Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik. Menurut beberapa ahli, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal. (Fadlillah, 2012:175).

Penggunaan metode bernyanyi dapat mengembangkan keterampilan berbahasa ekspresif anak usia dini. dengan bernyanyi mampu melatih keterampilan anak dalam berbahasa sesuai dengan lagu yang dinyanyikan karena bahasa yang digunakan dalam lagu merupakan bahasa yang sederhana. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Peningkatan Keterampilan Berbahasa Ekspresif Anak Usia 4-5 tahun di SPS Taam Annuur”.

METODE PENELITIAN

Peneliti memilih model Kemmis & McTaggart karena beranggapan bahwa model ini sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan serta model ini merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Dalam model Kemmis & McTaggart komponen tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*) merupakan satu kesatuan, karena 2 kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang dilakukan dalam waktu bersamaan. Dalam model Kemmis & McTaggart terdapat empat komponen yang menjadi suatu siklus, yaitu suatu perputaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Berdasarkan refleksi kemudian disusun rencana (perbaikan), tindakan, observasi serta refleksi, demikian seterusnya. Pada penelitian ini direncanakan dalam dua kali siklus apabila ketercapaian pada siklus sebelumnya telah melalui target yang ditetapkan, amka peneliti dapat menghentikan tindakan. Dengan begitu penelitian dianggap berhasil dan selesai.



Gambar 1. Siklus PTK

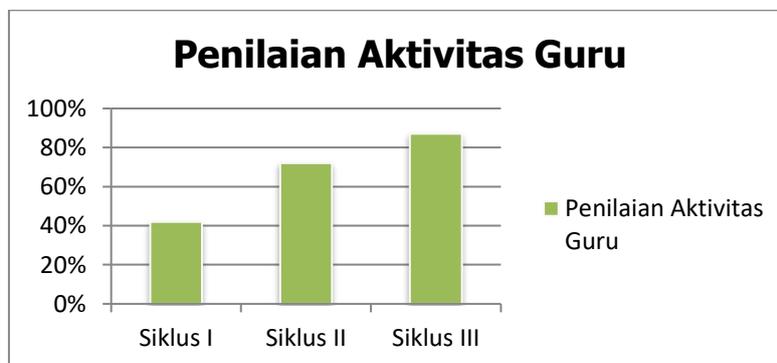
Berdasarkan model di atas maka penelitian ini dilaksanakan dengan orientasi, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang disebut dengan siklus I. Peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran berdasarkan temuan-temuan masalah di dalam kelas dari hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa keterampilan berbahasa ekspresif anak masih belum berkembang, dilihat dari adanya anak yang masih diam sehingga sulit untuk menunjukkan kemampuan bahasa secara verbal maupun non verbal dan kurangnya penggunaan lagu yang sesuai dengan tema dalam proses pembelajaran.

Oleh sebab itu, peneliti memperbaikinya dengan pembelajaran menggunakan metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif anak. Pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilakukan dalam beberapa siklus, siklus I merupakan dasar bagi pelaksanaan siklus selanjutnya. Siklus II ditentukan dengan memperbaiki perencanaan awal serta pemecahan masalah yang ada pada siklus I, demikian seterusnya sampai terjadi peningkatan keterampilan berbahasa ekspresif pada anak 4-5 tahun di kelas A2. Pada siklus selanjutnya peneliti menggunakan cara yang lebih bervariasi untuk pembelajaran di kelas

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SPS Taam Annuur yang beralamatkan di Jalan Cipedes I belakang Nomor 35, Rt.02 Rw.02 Kelurahan Cipedes, Kecamatan Cipedes, Kota Tasikmalaya. Penelitian dilakukan di kelas A2 dengan jumlah siswa 7 yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. Pada penelitian ini menyatakan hasil dari penelitian tindakan kelas berupa peningkatan keterampilan berbahasa ekspresif anak usia 4-5 tahun. Dalam penelitian ini dilakukan dalam 3 tahap siklus, setiap siklusnya terdiri dari 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 1 hari pembelajaran dari jam 08.00-10.00 setiap pertemuan. Setiap siklus melalui tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.



Gambar 2. Hasil Pemantau Tindakan Guru Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Grafik tersebut menunjukkan peningkatan pada aktivitas guru dan siswa di masing-masing siklus. Pada siklus 1 menunjukkan 42% untuk aktivitas guru selanjutnya di siklus II menunjukkan 72% untuk aktivitas guru dan siklus III menunjukkan 87% untuk aktivitas guru dalam penelitian menggunakan metode bernyanyi. Peningkatan keterampilan berbahasa ekspresif siswa perencanaan dan tindakan sudah lakukan dengan baik dan dibuktikan berdasarkan nilai yang diperoleh dari rubrik penilaian keterampilan berbahasa ekspresif siswa sebelum dan sesudah tindakan.



Gambar 3. Peningkatan Keterampilan Berbahasa Ekspresif Siswa Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Berdasarkan tabel dan grafik skor penilaian keetrampilan berbahasa eskpresif siswa sebelum dan sesudah tindakan terlihat belum adanya peningkatan pada siklus I yang menunjukkan keterampilan berbahasa ekspresif anak masih di tahap mulai berkembang (MB) dengan presentase 32%, setelah dilakukan tindakan kembali pada siklus II keterampilan berbahasa ekspresif anak sudah berada di tahap berkembang sesuai harapan (BSH) dengan presentase 53% namun belum mencapai kriteria penilaian sebesar 75% sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus III yang menunjukkan keterampilan berbahasa ekspresif anak sudah berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase 85% karena sudah meelebihi kriteria penilaian sebesar 75% maka peneliti memutuskan untuk mengakhiri siklus. Melalui penelitian ini membuktikan bahwa melalui metoe bernyanyi dapat meningkatkan keterampilan berbahasa ekspresif anak di kelas A2.

Pembahasan

Data Pemantau Aktivitas Tindakan Guru

Data pemantau tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan tindakan aktivitas guru saat mengajar yang telah dilakukan peneliti sebagai observer membuktikan adanya peningkatan di setiap pertemuan dari siklus I, siklus II sampai dengan siklus III. Pada siklus I lembar pemantau tindakan aktivitas guru dalam menggunakan metode bernyanyi memperoleh skor 42% dari hasil skor ini menunjukkan bahwa belum maksimalnya proses pembelajaran yang dilakukan ada beberapa indikator yang masih memiliki nilai rendah. Pada akhir siklus peneliti dan guru melakukan refleksi untuk memperbaiki dan merencanakan kembali kegiatan untuk siklus selanjutnya.

Pada siklus II melalui lembar pemantau tindakan aktivitas guru dalam menggunakan metode bernyanyi guru memperoleh skor 72% dari skor ini guru sudah hampir mendekati standar kriteria penilaian yang sebesar 75% tetepi ini masih dengan keetrangan cukup. Pada akhir siklus peneliti dan guru melakukan refleksi untuk memperbaiki dan merencanakan kembali kegiatan untuk siklsu selanjutnya. Pada siklus III melalui lembar pemantau tindakan aktivitas guru dalam menggunakan metode bernyanyi guru memperoleh skor 87% dari skor ini guru sudah memenuhi kriteria penilaian sehingga membuktikan bahwa adanya peningkatan aktivitas guru dalam menggunakan metode bernyanyi pada setiap siklus.

Data Peningkatan Keterampilan Berbahasa Ekspresif Siswa

Data yang diperoleh melalui rubrik penilaian keterampilan berbahasa ekspresif siswa yang dilakukan pada setiap akhir siklus diperoleh hasil sebagai berikut, pada siklus I menunjukkan 32% yang berarti 2 dari 7 siswa berada pada penilaian mulai berkembang (MB) keterampilan berbahasa ekspresif sehingga belum memenuhi kriteria yang harus dicapai yaitu 75%. Pada siklus II menunjukkan 53% yang berarti 4 dari 7 siswa berada pada penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) tetapi masih belum mencapai kriteria yang harus dicapai. Selanjutnya pada siklus III menunjukkan 85% yang berarti 5 dari 7 siswa sudah berada pada penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) dan sisanya berada pada penilaian berkembang sesuai harapan (BSH). Hal ini berarti penelitian sudah melebihi kriteria penilaian yang harus dicapai 75% dari total siswa mencapai tingkat penilaian sehingga peningkatan keterampilan berbahasa ekspresif siswa dapat dikatakan berhasil.

Berdasarkan kedua data tersebut, dapat di hipotesiskan bahwa penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan berbahasa ekspresif siswa melalui metode bernyanyi di kelas A2 sudah berhasil dan dapat diterima. Dengan demikian peneliti dan guru sepakat untuk menghentikan penelitian pada siklus III karena penelitian dikatakan sudah berhasil.

KESIMPULAN

Metode bernyanyi dapat meningkatkan keterampilan berbahasa ekspresif anak terlihat pada siklus I persentase keterampilan berbahasa ekspresif siswa belum mencapai target, 32% yaitu 2 dari jumlah 7 siswa baru mulai berkembang (BB) keterampilan berbahasa ekspresif belum terlihat sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II menunjukkan 53% yaitu 4 dari 7 siswa sudah mulai mencapai target penelitian, keterampilan berbahasa ekspresif anak sudah mulai terlihat di beberapa siswa tetapi belum mencapai kriteria penelitian, maka penelitian dilanjutkan pada siklus III. Pada siklus III menunjukkan 85% yaitu 5 dari 7 jumlah siswa 7 telah mencapai target penelitian yakni 75% dari total jumlah siswa mencapai tingkat penilaian berkembang sangat baik (BSB). Dalam pemantauan aktivitas guru siklus I guru mendapatkan skor 42%, kemudian pada siklus II guru mendapatkan skor 72% dan pada siklus III persentase pemantauan aktivitas guru meningkat menjadi 87% skor untuk guru.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan berbahasa ekspresif anak dapat ditingkatkan melalui metode bernyanyi dan dapat mencapai target pada 3 siklus. Penerapan metode bernyanyi sesuai dengan karakteristik siswa kelas A2 secara kemampuan berbahasa anak, selain itu membuat guru lebih kreatif dan efisien dalam melakukan proses pembelajaran di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, E. R. (2019). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode Bercerita.
- Amri, N. A. (2017). Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Komunikasi (Bahasa Ekspresif) Anak Taman Kanak-Kanak Raudhatul Athfal Alauddin Makassar. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 1(2), 105-110.
- Anggalia, A. (2014). Upaya meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak dengan menggunakan media boneka tangan muca (moving mouth puppet) pada kelompok A TK Kemala Bhayangkari 01 Semarang. *Paudia: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2 Oktober).
- Anggraini, N. (2021). Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 43-54.

- Anggraini, V., Yulsofriend, Y., & Yeni, I. (2019). Stimulasi perkembangan bahasa anak usia dini melalui lagu kreasi minangkabau pada anak usia dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 73-84.
- Asri Anggalia dan Mila Karmila, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Dengan Menggunakan Media Boneka Tangan Muca (Moving Mouth Puppet) Pada Kelompok A Tk Kemala Bhayangkari 01 Semarang", journal.upgris.ac.id.
- Cendana, H., & Suryana, D. (2022). Pengembangan permainan tradisional untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 771-778.
- Delphie, Bandi dkk. 2009. Psikologi Perkembangan (Anak Berkebutuhan Khusus), Klaten: PT Intan Sejati.
- Dhien, Nurbiana dkk. 2005. Metode Pengembangan Bahasa. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Elizabeth B. 2001. Perkembangan Anak. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth B. Perkembangan Anak Edisi Keenam. (Jakarta : Erlangga,1997) h.11
- Husna, A., & Eliza, D. (2021). Strategi perkembangan dan indikator pencapaian bahasa reseptif dan bahasa ekspresif pada anak usia dini. *Jurnal Family Education*, 1(4), 38-46.
- Isna, A. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 2(1), 62-69.
- Jafar, F. S., & Satriana, M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Sentra Dalam Pengembangan Kecerdasan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini. *Jurnal Psikologi TALENTA*, 4(1), 51-59.
- Kurnia, R. (2019). *Bahasa Anak Usia Dini*. Deepublish.
- Mahmud, A.T. 1995. Musik dan Anak. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Muchlis, H., Marliani, L., Erik, M. P. I., & Munawaroh, M. (2019). Efektivitas metode bernyanyi terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak kelompok A PAUD Darul Huda Desa Mekarjaya Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan